

BAB I PENDAHULUAN

A LATAR BELAKANG

Sebuah metode pembelajaran akan dianggap berhasil apabila masih digunakan hingga saat ini meskipun telah melalui berbagai lini masa. Sebuah metode pembelajaran pasti tidak terlepas dari yang namanya ide atau pemikiran yang telah dirumuskan sehingga tercipta sebuah konsep metode pembelajaran. Ide atau pemikiran seseorang yang lahir menjadi sebuah tindakan yang pastinya tidak langsung diterima oleh pihak lain. Respon dari masyarakat pasti akan mempengaruhi jalannya pengadaptasian pemikiran tersebut. Sehingga muncul persebaran dari satu tempat ke tempat yang lain dengan cakupan yang luas.

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30, bahwa Dia hendak menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Sebagai seorang khalifah, manusia pasti membutuhkan pedoman untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah. Al-Qur'an merupakan sumber utama yang patut dijadikan pedoman untuk manusia dibanding sumber-sumber lainnya yang seringkali dijadikan sumber ajaran Islam.¹

¹ Sumber ajaran Islam adalah segala sesuatu yang menciptakan atau menetapkan aturan yang memiliki kekuatan mengikat yang memiliki konsekuensi yang jelas jika dilanggar (Sudarsono, 1992:1). Oleh karena itu, sumber ajaran Islam terdiri dari segala sesuatu yang berfungsi sebagai dasar, acuan, atau pedoman untuk ajaran Islam. Sumber ini juga berfungsi sebagai sumber dari semua sumber hukum Islam, dan juga berfungsi sebagai sumber untuk membantu kaum Muslim memahami dan melaksanakan ajaran mereka. Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad adalah tiga sumber ajaran Islam yang harus diikuti oleh semua orang yang beragama Islam. Dilansir dari [Sumber Ajaran Islam: Quran, Hadits, Ijtihad | Risalah Islam](#) diakses pada tanggal 27 September 2024 pada pukul 11.10 WIB. kekuatan mengikat yang memiliki konsekuensi yang jelas jika dilanggar (Sudarsono, 1992:1). Oleh karena itu, sumber ajaran Islam terdiri dari segala sesuatu yang berfungsi sebagai dasar, acuan, atau pedoman untuk ajaran Islam. Sumber ini juga berfungsi sebagai sumber dari semua sumber hukum Islam, dan juga berfungsi sebagai sumber untuk membantu kaum Muslim memahami dan melaksanakan ajaran mereka. Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad adalah tiga sumber ajaran Islam yang harus diikuti oleh semua orang yang beragama Islam. Dilansir dari [Sumber Ajaran Islam: Quran, Hadits, Ijtihad | Risalah Islam](#) diakses pada tanggal 27 September 2024 pada pukul 11.10 WIB.

namanya pembimbing. Mengingat isi Al-Qur'an yang begitu kompleks dari segi pembendaharaan kata sehingga banyak ulama yang menafsirkan isi Al-Qur'an dengan berbeda. Mereka mengkaji, meneliti sampai merumuskan suatu metode pembelajaran untuk memudahkan masyarakat dalam memahami isi Al-Qur'an.

Sejarah mengungkap, salah satu ulama yang berkontribusi dalam merumuskan metode pembelajaran untuk memahami Al-Qur'an dan hadits adalah K.H. Udung Abdurrahman Ya'kub. Beliau adalah seorang tokoh/ulama lokal di Kabupaten Bandung yang lahir dari sebuah perkampungan terpencil, namun buah dari pemikirannya hingga saat ini masih diikuti, dibaca dan menjadi suatu pembahasan yang menarik jika dikaji. K.H. Udung Abdurrahman Ya'kub lahir pada tahun 1908 di kampung Sadang Desa Cikoneng (sekarang termasuk Desa Sagaracipta), Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Ayahnya bernama K.H. Ya'kub berasal dari Mahmud Rahayu Kecamatan Margaasih Bandung. Ibunya yaitu Hj. Ratu Saribanon kelahiran Kadumerak Pandeglang Banten. K.H. Udung Abdurrahman Ya'kub dikenal juga dengan sebutan —K.H. Udung Abdurrahman Ya'kub²

K.H. Udung Abdurrahman Ya'kub sejak kecil hingga dewasa telah mendapat pengajaran agama langsung dari ayahnya sendiri. Yang mana ayahnya adalah seorang tokoh agama atau ulama di kampung Sadang pada saat itu sekaligus pendiri Pesantren Sadang. Pesantren Sadang merupakan pesantren yang beraliran fikih, yang keyakinan fikihnya sangat tegas. Sebagai pendiri langsung dari Pondok Pesantren Sadang, dia disebut "Mama Sadang" oleh masyarakat. Beliau adalah keturunan Eyang Mahmud, yang senang mengunjungi makamnya.

Terkait sebagai bekal untuk menambah keilmuan, ayahnya; mama Sadang memasukkan K.H. Udung Abdurrahman Ya'kub ke berbagai pesantren yang dulu terkemuka di Jawa Barat. Pesantren tersebut diantaranya, Pesantren Cibaduyut,

² Lihat : cover dalam salah satu karya K.H. Udung Abdurrahman Ya'kub, Susunan Katerangan Islam. (Bandung : Badan Penerbit YPI Pusat, 2011)

³ Pesel Mahmud, *Bantahan Atas Tuduhan Bahwa Ikrar Kaislamannya Itu Bid'ah* (Badan Penerbit YPI

Pesantren Cijerah di Bandung, Persantren Ciwaringin di Cirebon, Mangunreja di Tasikmalaya, dan lain-lain.³

Beliau bertemu dengan pasangannya, Hj. Siti Rokayah (juga disebut Eneh) yang merupakan putri Abah H. Kosasih dan ibu Hj. Lani dari Cikoneng ketika berusia sekitar dua puluh tahunan. Oleh karena itu, pada tahun 1930 K.H. Udung Abdurahman Ya'kub mulai menetap di Cikoneng. Kemudian beliau mengamalkan ilmu agama yang telah ia pelajari sebelumnya dengan cara mendirikan madrasah dan mengadakan pangaosan. Pada awalnya, madrasah tersebut hanya dibuka untuk masyarakat sekitar, tetapi sekarang telah berkembang menjadi sebuah pesantren yang cukup terkenal, yaitu Pondok Pesantren YPI Cikoneng.⁴

Tahun 1955 hingga tahun 1957 K.H. Udung Abdurahman Ya'kub bermukim di Mekkah dan mengajar para mukimin di Masjidil Haram. Sebelumnya, K.H. Udung Abdurahman Ya'kub mendirikan Pesantren di Pamoyanan Bandung pada tahun 1950. Kemudian pada tahun 1955, YPI (Yayasan Pesantren Islam) disahkan oleh Notaries. Yayasan Pesantren Islam (YPI) juga memiliki sekolah resmi seperti MI YPI Cikoneng, MTs YPI Cikoneng, SMP YPI Ciparay, dan MA YPI Cikoneng.⁵

Menurut beberapa sumber, alasan K.H Udung Abdurahman Ya'kub bermukim di Mekkah tidak hanya berdiam diri begitu saja. Namun ada misi yang telah dibawa oleh beliau untuk dibawa kembali ke Indonesia. Adalah pemurnian dan penyamaan ajaran tauhid. Setelah selama ini beliau mendirikan Yayasan Pesantren Islam di Pamoyanan, Bandung dan Pondok Pesantren di Cikoneng, adanya institusi atau gerakan hati untuk melaksanakan misi tersebut.⁶

³ Pesel Mahmud, *Bantahan Atas Tuduhan Bahwa Ikrar Kaislaman Itu Bid'ah* (Badan Penerbit YPI Pusat, 2007).

⁴ Udung Abdurahman, *Susunan Katerangan Islam* (Cikoneng: YPI Pusat, 1950).

⁵ Mahmud, *Bantahan Atas Tuduhan Bahwa Ikrar Kaislaman Itu Bid'ah*.

⁶ "Wawancara Bersama Ust. Abdul Qadir Pada Tanggal 30 September Yang Dikuatkan Oleh K.H Juhaman Assuriyah Dan Dadang Supriatna," September .

Alasan Mekkah dipilih sebagai tempat bermukim, hal tersebut karena Mekkah merupakan kota pemurnian tauhid dan asal muasal Islam dikenalkan disana.⁷ Dimulai dengan lahirnya baginda Rasulullah Saw kemudian mendapatkan risalah dari Allah Swt untuk memurnikan tauhid orang-orang kafir Quraisy. Maka dari itu, K.H Udung Abdurrahman Ya'kub bermukim di Mekkah untuk tujuan yang sama, karena dakwah Islam harus berlanjut dan disebarakan dengan semurni-murninya tanpa ada penyimpangan apapun.

Sepulangnya dari Mekkah K.H. Udung Abdurrahman Ya'kub mulai melaksanakan gerakan pemurnian Aqidah Islam yang langsung berlandaskan kepada Al-Quran dan Hadits. Gerakan tersebut tercermin pada karya-karya beliau yang hampir semua penjelasannya berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits. Memang dari dulu K.H Udung Abdurrahman Ya'kub dikenal telah memegang aqidah *Arrahmanul _ala al-arsy istawa*. Hal tersebut selaras dengan salah satu karya beliau yaitu *nadzoman*. Selain *Nadzoman*, karya yang lainnya dan masih dipakai sampai sekarang adalah Tarjamah Quran bahasa sunda.⁸

Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan masyarakat Muslim, khususnya di kalangan masyarakat Sunda. K.H. Udung Abdurrahman Ya'kub, sebagai seorang ulama dan pendidik, memainkan peran penting dalam pengembangan metode tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Cikoneng. Beliau menyadari bahwa tadarus Al-Qur'an tidak hanya sekedar pembacaan, tetapi juga merupakan sarana untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci.

Tarjamah Al-Qur'an Sunda ini disinyalir menjadi pelopor terjemah Al-Qur'an secara mufrodat atau perkata dalam bahasa Sunda. Metode ini dilakukan supaya memudahkan dalam memahami konten atau isi dari Al-Qur'an itu sendiri, begitu pun dengan hadits yang diaplikasikan dengan metode tadarusan. Terlepas dari awal mula

⁷ "Wawancara Bersama Ust. Abdul Qadir Pada Tanggal 30 September Yang Dikuatkan Oleh K.H Juhaman Assuriyah Dan Dadang Supriatna."

⁸ "Wawancara Bersama Ust. Abdul Qadir Yang Dikuatkan Oleh Ust. Dadang Supriatna, Ust. Iwan Ridwan Dan Agus Sukmana," September .

metode ini digagas yang menciptakan pro dan kontra dari masyarakat, ternyata metode ini masih lestari sampai saat ini khususnya di tiga wilayah Kabupaten Bandung yaitu Majalaya, Arjasari dan Soreang. Perkembangan yang signifikan dari masa ke masa merupakan suatu isyarat yang menandakan bahwa metode tadarusan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berbicara tentang metode yang masih dilestarikan, pasti adanya penyebaran yang dilakukan oleh beberapa tokoh yang terlibat. Pondok Pesantren Cikoneng menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya menarik santri dari daerah sekitar, tetapi juga dari berbagai wilayah di Kabupaten Bandung. Metode tadarus yang diterapkan di pesantren ini menarik perhatian dan menjadi model bagi pesantren lain. Banyak alumni yang pulang ke daerah asal mereka dan membawa serta metode ini, sehingga menciptakan jaringan penyebaran yang luas. Beberapa tokoh yang memperjuangkan bagaimana caranya masyarakat bisa meleak akan Islam dan syariat-syariat yang terkandung didalamnya. Namun dalam penyebarannya, pasti banyak rintangan dan penolakan dari berbagai pihak hingga akhirnya metode tadarus Al-Qur'an ini dapat di menyebar sampai saat ini.

Penyebaran tersebut terjadi di beberapa wilayah di Kabupaten Bandung, namun yang akan penulis angkat hanya beberapa wilayah saja seperti wilayah Arjasari, Soreang dan Majalaya. Karena sesuai beberapa sumber yang penulis temukan dan wawancarai, ketiga wilayah tersebut merupakan wilayah yang sangat strategis dan kooperatif dalam menerima ajaran tadarusan Al-Qur'an harfiyah ini, juga penyebarannya yang signifikan menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengangkat ketiga wilayah ini sebagai ruang dari gerak sejarah.

Dari uraian diatas, penulis terbesit untuk membuat judul penelitian **“Al-Qur'an Harfiyah Bahasa Sunda Karya K.H Udung Abdurrahman Ya'kub dan Penyebarannya di Kabupaten Bandung (1930-1992)”**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana proses munculnya metode Al-Qur'an harfiyah Bahasa Sunda karya K.H Udung Abdurrahman Ya'kub di Cikoneng pada tahun 1930?
2. Bagaimana persebaran Al-Qur'an harfiyah Bahasa Sunda di Kabupaten Bandung pada tahun 1930-1992?

Untuk menjawab rumusan masalah diatas, peneliti memilih analisis spasial ke beberapa daerah di Kabupaten Bandung, diantaranya Arjasari, Majalaya dan Soreang. Alasan ketiga wilayah tersebut dipilih penulis untuk dijadikan fokus penelitian, karena penyebaran metode tadarusan di wilayah ini begitu luas dan cakupannya besar pula. Selain itu, penulis mengangkat rentang waktu tahun 1930 sebagai fokus penelitian awal karena di tahun tersebut merupakan taun pertama pembuatan metode tadarus Al-Qur'an bahasa Sunda juga awal mula Pondok Pesantren Cikoneng didirikan. Kemudian di rumusan kedua mencantumkan tahun 1930 sebagai awal penyebaran karena pada tahun tersebut awal mula penyebarannya dan mulai dilakukan pembukuan qomus Al-Qur'an harfiyah. Tahun 1992 dipilih menjadi akhir fokus penelitian penulis karena di tahun tersebut merupakan tahun dimana terhenti sementara penyebaran di salah satu fokus wilayah penelitian.

B TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana proses Al-Qur'an harfiah Bahasa Sunda karya K.H Udung Abdurrahman Ya'kub di Cikoneng pada tahun 1930
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan persebaran Al-Qur'an harfiah Basa Sunda di Kabupaten Bandung Pada Tahun 1930-1992

C KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka sangatlah di perlukan dalam sebuah penelitian sejarah. Tujuannya untuk menemukan atau mencari hasil karya penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk menghindari dari sebuah plagiasi, mengetahui manfaat dari penelitian yang sebelumnya dan menjadi pebanding atau pembeda dari penelitian sebelumnya dengan yang sekarang penulis lakukan.

Pada dasarnya, sejarah merupakan kumpulan peristiwa yang mengandung objek yaitu manusia, artinya kumpulan tulisan tentang orang-orang yang dianggap penting dan berpengaruh dalam penciptaan sejarah. Pengaruh tersebut penulis ambil dalam bidang dakwah yang menyebarluas sampai sekarang. Namun, sayangnya ada beberapa orang yang tidak tercatat riwayat hidupnya sebagai tokoh sejarah atau ulama yang berpengaruh. Hal tersebut terbukti dengan sulitnya menemukan tulisan tentang beberapa tokoh tersebut di katalog skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Namun sedikitnya ada beberapa tulisan yang berkaitan dengan tulisan sejarah yang akan penulis angkat. Diantaranya :

1. Nurul Firdaus (UIN Sunan Gunung Djati Bandung), Dwi Novia (Universitas Pendidikan Indonesia), Artikel, 2023, *Independence of Learning with the Concept of Self-Taught in Non-Formal Education Units in Pesantren Cikoneng, Ciparay District (YPI)*. Penelitian ini berisi tentang kemandirian

metode belajar yang dijalankan oleh Pondok Pesantren YPI Cikoneng yang mana itu tidak terlepas pula dari pendirinya yaitu K.H U Abdurrahman Ya'kub. Artikel ini disubmit oleh sinta 5 dan berbahasa asing;Inggris. Dalam artikel ini menyebutkan pula karya-karya dari pendiri pondok dan masih menjadi kiblat pembelajaran sampai saat ini. Bedanya dengan tulisan dari penulis adalah fokus penelitiannya. Jika dalam artikel ini membahas secara umum metode dari Pondok Pesantren Cikoneng, maka tulisan penulis itu lebih spesifik mengenai metode tadarus Al-Qur'an bahasa Sunda harfiyah.

2. Khoer Moch. Taslim, skripsi, 2000, Sejarah Peradaban Islam, IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Sejarah Perkembangan Pesantren YPI Cikoneng Pada Masa K.H.Udung Abdurahman (Studi Tokoh K.H.Udung Abdurahman 1933-1988)*. Dalam penelitiannya ini dibahas tentang peranan K.H.Udung Abdurahman sebagai pendiri dan pemimpin pesantren YPI Cikoneng, dan peranannya dalam pendidikan sosial dan politik. Penelitian ini lebih terfokus kepada perkembangan Pesantren YPI Cikoneng, sedangkan penulis lebih terfokus kepada salah satu karya K.H Udung Abdurrahman Ya'kub mengenai tadarus Al-Qur'an harfiyah.
3. Yusuf Gunawan, skripsi, 2015, jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Pemikiran Keagamaan K.H.Udung Abdurahman Ya'kub di Kabupaten Bandung (1940-1988)*. Skripsi ini membahas tentang pemikiran keagamaan dari K.H Udung Abdurrahman Ya'kub. Pembahasan dalam skripsi ini adalah pemikiran keagamaan K.H Udung Abdurrahman Ya'kub yang berbeda dengan pendiri pesantren lainnya, sehingga terdapat pro dan kontra mengenai pemikiran beliau. Juga didalam skripsi ini dibahas mengenai karya-karya tokoh salah satunya terjemah Al-Qur'an bahasa sunda harfiyah yang menjadi bahan tili san penulis. Namun yang menjadi pembeda, penulis lebih menitikberatkan kepada persebaran dari metode tadarus Al-Qur'an yang tidak dibahas dalam skripsi ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dikaji di atas, kajian rencana penelitian penulis adalah mengenai *Al-Qur'an Harfiyah Bahasa Sunda Karya K.H Udung Abdurrahman Ya'kub Pondok Pesantren Cikoneng dan Penyebarannya di Kabupaten Bandung (1930-1992)*. Kajian ini belum pernah dibahas sebelumnya, terutama dalam segi pemikiran mengenai metode tadarus Al-Qur'an dengan terjemah harfiyah. Maka dengan itu, rencana penelitian ini layak untuk dikaji lebih lanjut karena belum ada yang membahasnya.

D METODE PENELITIAN

Peneliti tentunya melakukan berbagai langkah dalam melakukan penelitian untuk menghimpun data-data yang ditemukan di lapangan. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode sejarah. Sejalan yang dikatakan oleh Louis Gottchalk bahwa metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan sejarah, yang mana metode ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1 Heuristik

Pencarian sumber tersebut dilakukan dengan Observasi, Wawancara dan mengunjungi perpustakaan daerah setempat hingga dapat Pengklasifikasian tersebut dapat diuraikan berdasarkan kekuatan dan kualitas sumber dengan data sebagai berikut.

a. Sumber Primer

1) Sumber Tulisan

Penulis menemukan sejumlah tulisan berupa buku yang dapat dijadikan sumber dalam penulisan skripsi ini. Tulisan tersebut merupakan karya dari tokoh yang penulis angkat; K.H Udung Abdurrahman Ya'kub. Karya tersebut bernama *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Sunda* yang isinya berupa terjemah harfiyah. Terjemah harfiyah adalah mengalih bahasakan bahasa (susunan dan urutannya) kedalam bahasa lain sesuai dengan bunyi bahasa tersebut, tidak

dikurangi tidak pula ditambah⁹. Artinya Al-Qur'an yang berbahasa arab diterjemahkan secara per kata yang dipisah dengan strip (-) dengan menggunakan bahasa sunda. Uniknya bahasa yang digunakan adalah bahasa sunda buhun; sunda zaman dahulu. Penulis menemukan beberapa cetakan dari karya beliau tersebut.

2) Karya K.H Udung Abdurrahman Ya'kub

1) Tarjamah Al-Qur'an Bahasa Sunda

Penerjemahan Quran Bahasa Sunda sudah berlangsung sejak tahun 1930, tetapi terjemahan terakhir diterbitkan sekitar tahun 1952. Tarjamah Quran Bahasa Sunda ini terdiri dari dua jilid. Jilid pertama membahas juz satu hingga lima belas, dan jilid kedua membahas juz enam belas hingga tiga puluh. Karya K.H.Udung Abdurrahman Ya'kub yang paling penting adalah ini. Banyak orang yang membutuhkannya, jadi kitab ini masih dicetak hingga saat ini. Dalam menterjemahkan Al-Quran, KH.Udung Abdurrahman Ya'kub menggunakan metode harfiyah, yang juga dikenal sebagai metode tarkibi dalam bahasa pesantren. Dia menggunakan metode ini karena dia ingin mengajak orang-orang untuk lebih dekat dengan AlQurana dalam bahasa aslinya. Karena Al-Quran menggunakan bahasa yang disebut Uslub, atau istimewa. Dalam hal ini, uslub ini dapat mengubah artinya ke arti berikutnya atau ditarik ke arti yang dimaksudkan oleh ayat. Metode harfiyah ini akan menjaga bahasa Al-Quran unik, sehingga tidak ada kata yang tidak memiliki terjemahan. Metode tarjamah Al-Qur'an ini telah ada

⁹ Arti terjemah harfiyah, diakses pada laman <https://www.mandandi.com/2016/07/pengertian-terjemah-macam-macam.html> pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 09.05 WIB

sejak tahun 1930 dan menjadi fokus penelitian dari kepenulisan ini.

2) Nadzoman Kaislaman

Nadoman yang ditulis oleh K.H.Udung Abdurahman Ya'kub ditulis sekitar tahun 1940an. Nadoman ini dibuat untuk menggantikan budaya marhabaan yang dianut oleh orang-orang Nahdiyin pada saat itu. dipenuhi dengan syair-syair yang akan membuat pembacanya lebih percaya. Pengaplikasiannya adalah dengan menyanyikan sholawat, yang biasanya dinyanyikan oleh banyak orang.

3) SKI (Susunan Katerangan Islam)

Kitab ini berisi materi pengajian yang diberikan oleh K.H.Udung Abdurahman Ya'kub kepada murid-muridnya. Kitab ini awalnya disebut Durusuddiniyah, tetapi karena banyaknya materi berubah namanya menjadi Susunan Katerangan Islam (SKI). Cutatan-cutatan dari Al-Quran dan Hadits digunakan dalam kitab ini. Kitab ini biasanya termasuk dalam kategori fiqih. Namun, pertama-tama dia membahas keimanan. Kemudian dia membahas fiqih. Fiqih munakahah, seperti nikah dan thalaq, dan fiqih mawaris terdiri dari fiqih ibadah, seperti wudhu, sholat, zakat, puasa, dan haji. Kitab ini dipopulerkan pada tahun 1950an.

4) Sual Jawab

Kitab ini ditulis sekitar tahun 1954 dan berisi pertanyaan dan jawaban tentang keimanan dan akidah. Pertanyaan yang paling terkenal dalam kitab ini adalah pertanyaan tentang eksistensi Allah di atas "Arasy"

5) Al-Adzkar

Al-Adzkar ditulis pada tahun 1954 atau 1955an. Kitab ini mengandung doa-doa harian yang diambil langsung dari Al-Quran dan hadits shahih, serta dzikir shalat.

6) Tarjamah Riyadusholihin

Imam Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf An-Nawawi menulis kitab yang disebut Riyadhus Shalihin, yang berarti Taman Orang-orang Saleh dalam bahasa Arab. Adapun K.H Udung Abdurrahman Ya'kub menulis tarjamahannya dalam bahasa sunda untuk memudahkan masyarakat sekitar. Tarjamah Hadits Riyadush Sholihin dibuat sekitar tahun 1968.

7) Penjelasan Ushul Ahkam

Buku sederhana yang disebut Tata tertib Jama'ah Islamiyah berisi aturan untuk menerapkan konsep Jama'ah Islamiyah (hidup berjamaah dalam keIslaman). Buku ini dirilis sekitar tahun 1985, tetapi ide Jama'ah Islamiyah sudah ada sejak tahun 1968.

8) Dasar-Dasar Ilmu Nahwu Shorof Basa Sunda

Kitab tersebut ditulis sekitar tahun 1981 dan 1982. Kitab ini merupakan kompilasi kitab jurumiyah. Terdiri dari tiga bagian:

- 1) Pokok-pokok omongan (perkataan),
- 2) Pokok-pokok omongan dan sambungannya,
- 3) Penerapan terjemahan dan i'rob.

3) Sumber Lisan

Dalam menemukan sumber lisan, penulis melaksanakannya dengan tahapan wawancara. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa tokoh yang terkait dengan K.H Udung Abdurrahman Ya'kub dan judul yang penulis angkat. Adapaun tokoh-tokoh tersebut antara lain:

- 1) Dr. H. Nandang Koswara, M.Pd (Abah) beliau berusia 55 tahun, kaitan dengan penelitian penulis adalah beliau

merupakan salah satu murid K.H Udung Abdurrahman Ya'kub.

- 2) Dadang Supriatna, M.Pd., beliau berusia 60 tahun dan merupakan murid K.H Udung Abdurrahman Ya'kub. Beliau juga merupakan pengasuh YPI qoryah Soreang dan memiliki andil besar dalam penyebaran metode terjemahan di Soreang hingga saat ini.
- 3) Dadang Abdul Haq yang berusia 53 tahun. Beliau merupakan salah satu pengajar di Pondok Pesantren Cikoneng. Selain itu, beliau juga merupakan murid K.H Udung Abdurrahman Ya'kub.
- 4) Abdul Qadir, beliau berusia 60 tahun. Merupakan murid K.H Udung Abdurrahman Ya'kub yang pernah mengabdikan kepada K.H Udung Abdurrahman Ya'kub dalam kurun waktu 4 tahun lamanya. Beliau juga mempunyai andil yang besar dalam menyebarkan metode ini, baik di wilayahnya atau keluar wilayahnya.
- 5) Juhaman As-Suryah yang berusia 60 tahun. beliau merupakan salah satu murid K.H Udung Abdurrahman Ya'kub yang berguru secara langsung dan menyaksikan bagaimana metode ini didakwahkan kepada halayak ramai. Beliau mempunyai andil yang besar dalam menyebarluaskan metode tadarusan ini baik dikancah wilayah sampai taraf nasional bahkan hingga saat ini.
- 6) Agus Sukmana, beliau berusia 60 tahun dan merupakan murid K.H Udung Abdurrahman Ya'kub. Beliau juga merupakan pengasuh YPI Arjasari dan memiliki andil besar dalam penyebaran metode terjemahan di Arjasari hingga saat ini.

- 7) Dudi Mubarak yang berusia 53 tahun. Beliau merupakan salah satu pengajar di Pondok Pesantren Cikoneng. Selain itu, beliau juga merupakan murid K.H Udung Abdurrahman Ya'kub.
- 8) Abdullah Emay, berusia 60 tahun. Beliau merupakan murid dan keturunan dari K.H Syukur
- 9) Euis Ronasih. wanita berusia 50 tahun dan merupakan murid K.H Syukur tokoh penyebar di Majalaya dan keturunan dari Eyang Haji tokoh penyebar di Soreang.
- 10) Agus Bustan Tamrin, laki-laki berusia 57 tahun yang merupakan murid K.H Udung Abdurrahman Ya'kub. Beliau memiliki andil besar dalam menyebarkan metode tadarus al-Qur'an di Majalaya.

b. Sumber Sekunder

1. Sumber Lisan

- 1) Iwan Ridwan, 42 tahun. Beliau merupakan murid dari Dadang Supriatna, M.Pd., yang mempunyai andil dalam penyebaran metode terjemahan di Soreang. Beliau pun yang mengurus urusan kepemudaan, bidang dakwah dan pendidikan YPI di Soreang.

2 Kritik

Tahapan kedua dalam metode penelitian sejarah adalah kritik, tujuannya ialah pengujian terhadap sumber-sumber yang akan dijadikan sumber penulisan sejarah. Semua sumber di verifikasi yang di golongan menjadi dua yang bersifat ekstern dan intern.

2.1 Kritik Ekstern

Kritik Ekstern dilakukan untuk mengetahui autensitas atau keaslian sumber. Kritik ekstern adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah.¹⁰ Dalam hal ini untuk mengetahui keaslian sumber, penulis melakukan beberapa cara diantaranya menyelidiki bentuk sumber, substansi atau usia sumber, waktu dan tempat pembuatannya diantara sumber-sumbernya.

1) Tulisan/karya K.H Udung Abdurrahman Ya'kub berupa berbagai cetakan buku terjemah Al-Qur'an bahasa Sunda. Penulis menemukan tulisan ini berjumlah 3 terjemah.

- Terjemahan yang pertama berbentuk seperti buku ukuran a5 dengan cover warna merah muda . tahun yang terteta adalah tahun 1416 H/1990 M. tulisannya memakai mesin tik terlihat dibagian font nya. Kertasnya putih tapi tidak seputih kertas yang dipakai di zaman sekarang
- Terjemah kedua yang ditemukan oleh penulis berbentuk memanjang kesamping; horizontal. Tahunnya tidak dicantumkan. Tulisannya memakai mesin tik dan kertas yang digunakan adalah kertas kuning buram. Coverna berwarna hijau toska.
- Terjemah ketiga berbentuk lebih besar dari buku berukuran B5. Tahun yang tertera adalah 1401 H/1982 M. tanggal disini adalah tulisan asli pemilik terjemahnya, jadi ada dua pertimbangan. Apakah 1982 ini adalah cetakan yang dikeluarkan oleh badan penerbit atau pemilik terjemah ini membeli terjemah

¹⁰ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

ini di tahun tersebut. Tulisannya memakai mesin tik dan menggunakan kertas semu putih.

2.2 Kritik Intern

Kritik intern lanjutan dari kritik ekstern di tahap ini bertujuan untuk meneliti kebenaran sumber. Setelah menemukan kebenarannya asli atau tidaknya sumber tersebut maka dilanjutkan dengan kritis dan tajam mengenai isi, apakah dapat dipercaya kebenarannya.

Beberapa sumber-sumber primer yang menjadi rekapan dalam melakukan kritik Intern ini sebagai sumber primer penelitian ini :

1. Sumber Tulisan

Terjemahan dari berbagai cetakan yang penulis temukan, dari segi isi/konten itu tidak adanya perubahan. Artinya bahasa yang digunakan adalah masih sama yaitu sunda buhun dari cetakan yang pertama. Yang membedakan hanyalah gaya penulisannya saja.

2. Sumber Lisan

- 1) Dr. H. Nandang Koswara, M.Pd, beliau merupakan santri kalong¹¹ murid K.H Udung Abdurrahman Ya'kub yang hidup sezaman. Dari segi ingatan, beliau mengingat betul kejadian di masa lalu yang penulis tanyakan kepada beliau. Beliau adalah narasumber yang aktif di berbagai organisasi di Jawa Barat salah satunya saah satu ketua MUI Jawa Barat. Suaah dipastikan kejujuran dan kelugaasan beliau dalam menyampaikan informasi di masa lalu adalah valid.

¹¹ Kata kalong dinisbatkan pada santri karena dulunya santri jenis ini hanya akan beraktivitas di malam hari dengan mengaji pesantren. Sedangkan pada siang harinya mereka membantu orang tua di rumah atau menjalankan aktivitas lainnya. Dilansir dari [Mengenai Santri Kalong, Apakah Masih Ada di Pesantren? | Republika Online](#) yang diakses pada tanggal 27 September 2024 pada pukul 11.53 WIB.

- 2) Dadang Supriatna, M.Pd, beliau merupakan murid K.H Udung Abdurrahman Ya'kub yang hidup sezaman. Dari segi keilmuan, beliau adalah narasumber yang terpelajar mengingat jabatannya sebagai kepala sekolah di salah satu sekolah di Soreang. Ketika diwawancarai beliau begitu antusias dan ingatannya masih kuat. Beliau bertemu dan berguru secara intens kepada K.H Udung Abdurrahman saat menginjak usia 20 tahun, sungguh usia yang matang untuk menerima sebuah pola pembelajaran dan pastinya beliau masih mengingat betul kejadian-kejadian yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat. Beliau pun mempunyai andil yang sangat besar dalam penyebaran metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an secara mufrodat ini karena beliau merupakan pengasuh YPI di Soreang sampai saat ini.
- 3) Dadang Abdul Haq, beliau merupakan salah satu pengajar di Pondok Pesantren Cikoneng. Selain itu, beliau juga merupakan murid K.H Udung Abdurrahman Ya'kub yang masih sezaman. Beliau mempunyai andil yang besar dalam meyebarkan metode terjemahan di Cikoneng dan Babakan Curug. Beliau berguru kepada K.H Udung Abdurrahman Ya'kub ketika berumur 13 tahun sampai 19 tahun.
- 4) Abdul Qadir, salah satu murid dekat K.H Udung Abdurrahman Ya'kub. Beliau bersama K.H Udung Abdurrahman Ya'kub hampi empat tahun lamanya dan mengabdikan di Gedong¹² atau bisa disebut juga mabit versi

¹² Gedong merupakan kediaman K.H Udung Abdurrahman Ya'kub selaa di Pondok Pesantren Cikoneng. Mengapa dinamakan Gedong? Karena pada saat itu di Cikoeng tidak ada bangunan bata selain dari kediaman K.H Udung Abdurrahman Ya'kub. Maka disebutlah Gedong oleh orang-orang sekitar. Sampai saat ini Gedong masih berdiri kokoh dan ditempati oleh keturunan K.H Udung Abdurrahman Ya'kub.

santri Cikoneng.¹³ Saat diwawancarai oleh penulis, beliau masih merasakan ikatan emosional yang sangat kuat ketika bercerita tentang kedekatannya bersama K.H Udung Abdurrahman Ya'kub. Segala macam bentuk sumber informasi beliau paparkan dengan detail dan jelas. Penulis rasa tidak ada sesuatupun yang ditutupi oleh Bapak Ust. Qadir karena bukan hanya bibir nya saja yang berucap tapi binary matanya menunjukkan keseriusan dan ketepatan dalam menyampaikan semua informasi yang telah ia alami.

- 5) Juhaman As-Suryah Pahlawy, bisa dikatakan salah satu murid K.H Udung Abdurrahman Ya'kub yang ikut merasakan zaman yang sama dengan K.H Udung Abdurrahman Ya'kub sampai wafatnya. Ketika diwawancarai oleh penulis, beliau memberikan berbagai informasi yang jelas dan lugas. Bicaranya begitu tertata rapih mengingat beliau juga merupakan salah satu Majelis Ulama Indonesia yang dinaungi oleh Syarikat Islam. Saat bercerita tentang kejadian di masa lalu tersebut, penulis bisa ikut merasakan kejadian yang terjadi tempo itu. Meskipun beliau hanya berguru kepada K.H Udung Abdurrahman Ya'kub selama 2 tahun, namun beliau terus menerus menggali informasi kepada para tokoh lain yang sezaman dengan K.H Udung Abdurrahman Ya'kub. Kegigihan beliau tempo dulu dapat meyakinkan penulis bahwa beliau mempunyai ingatan

¹³ Mabit sebenarnya merujuk pada padanan kata malam bina iman dan taqwa. Namun mabit versi santri cikoneng adalah istilah dari bentuk pengabdian kepada guru; semacam membantu pekerjaan dalam rumah tangga seperti menyapu, mengepel, dsb sampai mengisi ceramah untuk menggantikan guru tersebut jika sedang berhalangan hadir. Santri yang mabit ini seringkali mempunyai ilmu dan wawasan yang cukup luas sehingga sering diajak kemana-mana oleh gurunya.

yang kuat dan kecredibilitasannya dalam memberikan informasi dapat dipertanggungjawabkan.

- 6) Agus Bustan Tamrin, orang yang sezaman dengan K.H Udung Abdurrahman Ya'kub. Dalam artian, sedari kecil beliau sering diajak ayahnya untuk bertemu dan berguru kepada K.H Udung. Beliau mengetahui bagaimana keadaan Cikoneng dan Majalaya ketika sebelum dan sesudah adanya metode tadarusan ini. Ketika K.H Udung wafat di tahun 1988, beliau sudah memasuki tingkat PGA/sederajat. Kedekatan antara bapak Agus Bustan dengan K.H Udung adalah sezaman dan dapat dipastikan informasi yang beliau sampaikan benar adanya.
- 7) Dudi Mubarak, orang yang sezaman dengan K.H Udung Abdurrahman Ya'kub. Dalam artian, sedari kecil beliau sering diajak ayahnya untuk bertemu dan berguru kepada K.H Udung. Ditambah beliau satu daerah dengan K.H Udung Abdurrahman Ya'kub. Beliau mengetahui bagaimana keadaan Cikoneng dan Majalaya ketika sebelum dan sesudah adanya metode tadarusan ini. Ketika K.H Udung wafat di tahun 1988, beliau sudah memasuki tingkat PGA/sederajat. Kedekatan antara bapak Dudi Mubarak dengan K.H Udung adalah sezaman dan dapat dipastikan informasi yang beliau sampaikan benar adanya.
- 8) Agus Sukmana, beliau merupakan santri kalong¹⁴ murid K.H Udung Abdurrahman Ya'kub yang hidup sezaman. Dari segi

¹⁴ Kata kalong dinisbatkan pada santri karena dulunya santri jenis ini hanya akan beraktivitas di malam hari dengan mengaji pesantren. Sedangkan pada siang harinya mereka membantu orang tua di rumah atau menjalankan aktivitas lainnya. Dilansir dari [Mengenai Santri Kalong, Apakah Masih Ada di Pesantren? | Republika Online](#) yang diakses pada tanggal 27 September 2024 pada pukul 11.53 WIB.

ingatan, beliau mengingat betul kejadian di masa lalu yang penulis tanyakan kepada beliau. Beliau adalah narasumber yang aktif di berbagai organisasi di Jawa Barat salah satunya adalah orang yang memperkenalkan metode tadarus Al-Qur'an harfiyah di Syarikat Islam Pusat. Sudah dipastikan kejujuran dan kelugaasan beliau dalam menyampaikan informasi di masa lalu adalah valid.

- 9) Abdullah Emay, Beliau merupakan murid dari K.H Syukur, penggagas Yayasan Pesantren Syukur di Majalaya. Pada saat beliau menginjak remaja, sering bertemu dengan K.H Udung Abdurrahman Ya'kub yang sering mengisi pengajian tadarus Al-Qur'an Harfiyah di Majalaya.
- 10) Euis Ronasih, beliau merupakan keturunan Eyang Haji yang menyebarkan tadarus Al-Qur'an Harfiyah di Soreang juga merupakan istri dari Abdullah Emay yang pernah tinggal di Majalaya dan menyaksikan dakwah dari K.H Syukur dan K.H Ruhyat.
- 11) Iwan Ridwan, beliau merupakan murid dari Dadang Supriatna, Juhaman Assuriyah dan sering mengikuti pengajian di Pesantren Cikoneng yang diselenggarakan oleh para pengasuh dan pengurus qoryahnya. Beliau juga mengetahui sejarah keilmuan K.H Udung Abdurrahman Ya'kub yang beliau dapatkan dengan berguru ke murid-murid yang terdahulu.

3 Interpretasi

Proses interpretasi ini penulis menggunakan tahapan interpretasi analisis yaitu menguraikan fakta-fakta satu persatu baik primer dan

sekunder, lalu digabungkan dan dianalisis satu-persatu sehingga mendapatkan kesimpulan menjadi keseluruhan peristiwa atau kisah yang harmonis dan masuk akal.

Penulis menemukan fakta bahwa K.H Udung Abdurrahman Ya'kub merupakan pelopor terjemah Al-Qur'an secara harfiyah dengan bahasa sunda yang dipilih karena disesuaikan dengan bahasa masyarakat setempat.¹⁵ Kemudian dalam sebuah metode pembelajaran pasti harus didakwahkan kepada khalayak ramai. Pola penyampaian metode pembelajaran yang terpilih adalah tadarus. Metode tadarusan dipilih karena dengan bertadarus pikiran atau mind set kita dapat terbentuk. Dengan bertadarus kita dapat bertukar pikiran dengan orang lain dan memahami Al-Qur'an secara terperinci dan jelas. Selain itu terjemah yang dibuat menggunakan bahasa sunda karena mayoritas masyarakat Kabupaten Bandung pada saat itu menggunakan bahasa sunda. Persebaran yang terjadi cukup signifikan mengingat pada tahun 1930 K.H Udung Abdurrahman Ya'kub mendirikan Pondok Pesantren Cikoneng. Setelah itu banyak sekali para santri dari berbagai wilayah seperti Ciparay, Soreang, Majalaya, bahkan ada yang diluar Kabupaten Bandung juga. Para santri tersebut ketika telah menamatkan pendidikannya kemudian menyebarkan kembali ke wilayahnya masing-masing. Selain itu sistem yang digunakan K.H Udung Abdurrahman Ya'kub di Pesantrennya menyediakan sistem *sorogan* atau cara belajar yang langsung menanyakan kepada gurunya, hal itu tergantung kepada santrinya masing-masing; yang mau dipersilahkan, tidak juga tidak apa apa.

Seperti yang telah tercatat dalam sejarah bahwa pada tahun 1930 Indonesia masih dijajah oleh Belanda. Pada saat itu pelajaran akidah dan semacamnya termasuk mempelajari isi Al-Qur'an sangat dilarang

¹⁵ Abdul Qodir, —Wawancara Bersama Ust. Abdul Qodir Pada Tanggal 21 September (Tokoh Penyebar Tadarus Al-Qur'an Di Arjasari), 11 September .

keberadaannya. Maka dari itu banyak dari para penjajah menjelajahi berbagai pelosok di setiap wilayah Indonesia untuk memberantas hal tersebut. Namun, dengan berbagai polemik dan rintangan yang ada tidak menjadi penghalang K.H Udung Abdurrahman Ya'kub¹⁶ dan para muridnya untuk melakukan proses belajar mengajar isi Al-Qur'an. Berbagai taktik telah beliau lakukan, salah satunya adalah dengan menyelipkan makna Al-Qur'an dalam *nadzoman*¹⁷ yang merupakan salah satu karya beliau.¹⁸ Pertolongan Allah Swt pasti akan ada untuk orang-orang yang menolong agama-Nya. Maka dari itu proses pembelajaran berjalan dengan baik meskipun beberapa kali dicurigai oleh pihak Belanda. Karena dirasa masyarakat Indonesia telah terbelenggu pemikirannya oleh para penjajah, dalam artian tidak ada lagi semangat untuk berfikir dan belajar, maka K.H Udung Abdurrahman Ya'kub membuat metode tadarusan untuk melatih dan mengasah kembali pemikiran masyarakat Indonesia. Ternyata hal tersebut mendorong kembali minat masyarakat. Disamping melatih kemampuan berfikir karena metode yang diterapkan adalah diskusi, masyarakat pun bisa menyambung tali silaturahmi dengan sesama muslim dalam forum diskusi tersebut. Hal tersebut ternyata mengundang banyak partisipan dari berbagai wilayah dan akhirnya metode tersebut dapat lestari sampai saat ini.

Dari uraian di atas secara teoritis pemikiran dan metode yang ditawarkan K.H.Udung Abdurrahman merupakan suatu jawaban atas tantangan pada masa itu. Yakni K.H.Udung memahami bahwa Umat

¹⁶ Mang Ajengan adalah sebutan dari masyarakat Cikoneng untuk K.H Udung Abdurrahman Ya'kub yang dipakai oleh semua orang yang kenal dengan beliau sampai saat ini.

¹⁷ nadzom merupakan salah satu metode belajar yang dikenal dengan cara bernyanyi dalam pengaplikasiannya. metode nadzoman ini dibuat agar para santri lebih santai dan merupakan cara supaya materi mudah diingat.

¹⁸ —Wawancara Bersama Ust. Agus Bustan Thamrin Pada Tanggal 10 September, 11 September .

Islam khusus di Indonesia mengalami kemunduran karena jauh dari ajaran yang sebenarnya, yakni Al-Quran Sunnah. Hal itu juga tergambar dari adanya persebaran dari suatu tempat yaitu Pondok Pesantren Cikoneng ke beberapa wilayah seperti Arjasari, Majalaya dan Soreang sebagai fokus cakupan wilayah penulis. Penyebaran tersebut berlangsung karena para santri yang datang dari berbagai daerah tersebut berguru kepada K.H Udung Abdurrahman Ya'kub di Pondok Pesantren Cikoneng.

Untuk mempertajam analisis terhadap masalah yang diketengahkan maka teori Myria Georgiou tentang *diaspora* ini dapat digunakan sebagai suatu landasan atau kerangka pemikiran dalam penelitian ini¹⁹. Dengan memanfaatkan teori diaspora, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai proses persebaran metode tadarus Al-Qur'an harfiyah di tiga wilayah kabupaten Bandung yaitu Arjasari, Majalaya dan Soreang.

Selain teori diaspora karya Myria Georgiou, penulis menggunakan teori karya ulama dalam buku menuju teori praktik ulama karya Prof. Dr. Zulkifli M.A. dalam buku tersebut dijelaskan bahwa di masa lalu, ulama dikenal sebagai kaum intelegensia dan elite ilmu agama Islam. Mereka tidak hanya menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam dan menjalankan dakwah Islam ke daerah-daerah tetapi juga menulis ide dan pemikirannya dalam bentuk kitab kuning (al-kutub al-qadimah). Beberapa dari kitab-kitab tersebut menjadi terkenal dan hingga saat ini masih dijadikan rujukan dan sumber belajar di berbagai daerah.²⁰ Hal tersebut terealisasi oleh K.H Udung Abdurrahman Ya'kub yang menulis beberapa karya yang masih dipakai

¹⁹ Myria Georgiou, —Identity, Space and the Media: Thinking through Diaspora,|| *Université de Poitiers*, 2010.

²⁰ Zulkifli, *Menuju Teori Praktik Ulama* (Bandung, 2018).

hingga saat ini, salah satunya Al-Qur'an harfiyah terjemah Bahasa Sunda yang akan ditulis dalam penelitian penulis.

4 Historiografi

Tahapan terakhir dalam penggunaan metode sejarah adalah Historiografi, ialah proses penyusunan fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah di seleksi dalam bentuk penulisan sejarah.²¹ Dalam tahap ini mencakup cara penulisan, pemaparan atau laporan dari hasil penelitian sejarah yang telah di lakukan. BAB I, Pendahuluan. Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian. BAB II, penulis akan membahas tentang bagaimana awal kemunculan metode tadarus Al-Qur'an harfiyah di Cikoneng pada tahun 1930 yang merupakan tempat pertama dan tahun pertama munculnya metode ini. Pada bab ini pula akan diterangkan biografi dan pemikiran K.H Udung Abdurrahman Ya'kub sebagai penggagas metode tadarus Al-Qur'an harfiyah. Pada bab ini akan dijelaskan juga mengenai kondisi masyarakat Cikoneng pada tahun 1930 ketika metode ini masuk. Selain itu pada bab ini akan menjelaskan pula mengenai konsep dari metode tadarus Al-Qur'an harfiyah. Pada BAB III, penulis akan membahas mengenai bagaimana proses penyebaran metode terjemah di berbagai wilayah Kabupaten Bandung yaitu Soreang, Majalaya dan Arjasari pada rentang waktu dari tahun 1930-1992. BAB IV adalah bagian penutup yang mana pembahasannya adalah kesimpulan tulisan dari awal hingga akhir.

²¹ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*.